

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP MARGIN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Widi Hastuti**

Program Studi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

Email: uti\_qi@yahoo.com

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap margin laba bersih. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi berjumlah sebanyak 15 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria hanya 10 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data berasal dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Teknik pengujian data dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji secara parsial dan regresi linier berganda untuk menguji secara simultan, dengan tingkat signifikansi alpha 5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih.

***Kata Kunci:*** *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Margin Laba Bersih*

**PENDAHULUAN**

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jadi jaminan pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan, sebaliknya jika rasio ini semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Rendahnya perputaran piutang disebabkan karena kurangnya penjualan yang dilakukan perusahaan sehingga perputaran persediaan juga akan menurun dan akibatnya laba yang diperoleh perusahaan rendah.

Selain diinvestasikan dalam bentuk piutang, dana yang dimiliki oleh perusahaan juga ditanamkan dalam bentuk persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan yang terlalu banyak tidak baik bagi perusahaan karena memerlukan biaya yang besar, risiko investasi yang sangat tinggi, sehingga terlalu banyak uang yang diinvestasikan dalam persediaan yang dapat merugikan perusahaan karena uang tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Sebaliknya tingkat persediaan yang tidak memadai akan menimbulkan kerugian karena adanya permintaan-permintaan yang tidak dapat dipenuhi. Alasan-alasan tersebut meminta manajemen secara khusus perlu merumuskan dan menetapkan cara perencanaan yang efektif. Maka diperlukan pengelolaan persediaan yang baik, sehingga perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan.

Salah satu cara pengendalian persediaan adalah dengan menggunakan rasio perputaran persediaan barang. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan dan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang

sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Sebaliknya, jika semakin rendah perputaran persediaan, maka semakin tinggi biaya yang digunakan karena adanya *over investment* dalam persediaan.

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba. Margin laba bersih dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Margin laba bersih digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak penghasilan. Margin laba bersih tersebut memberitahukan penghasilan bersih perusahaan per satu rupiah penjualan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Piutang (*Receivable*)

Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Sutrisno (2009:55) piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan kredit. Suharli (2006:201) piutang dapat diartikan sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain. Sedangkan Munawir (2007:15) berpendapat bahwa “piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada pihak kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

*Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penagihan piutang selama satu periode. Naik turunnya perputaran piutang akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang.

Perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dengan menggunakan rasio perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau:

$$\text{Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dengan menggunakan kedua rumus di atas maka rata-rata pengumpulan piutang yang sering juga disebut sebagai *days of receivable* akhirnya dapat dihitung dengan cara mengalikan antara piutang rata-rata dengan jumlah hari dalam setahun dibagi dengan total penjualan kredit atau dihitung dengan rumus:

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

### Persediaan

Menurut Rudianto (2009:236) menjelaskan persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Sedangkan Stice dan Skousen (2004:654) mengemukakan bahwa persediaan (persediaan barang dagang) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata bahan baku (*raw materials*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finished good*) untuk dijual ditujukan untuk persediaan di perusahaan manufaktur.

Menurut Jumingan (2009:128), perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali dalam suatu periode. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Menurut Kasmir (2012:181) jika rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali, berarti perputaran persediaan lebih baik. Perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Dalam hal ini manajemen harus meningkatkan rasio perputaran persediaan hingga minimal mencapai rata-rata industri. Dengan menggunakan rasio perputaran persediaan dapat pula dihitung waktu rata-rata tersimpannya persediaan tersebut di gudang, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran persediaan tersebut atau:

$$\text{Rata-rata hari persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

Dengan menggunakan kedua rumus di atas maka rata-rata tersimpannya persediaan yang sering juga disebut sebagai *days of inventory* akhirnya dapat dihitung dengan cara mengalikan antara piutang rata-rata dengan jumlah hari dalam setahun dibagi dengan total penjualan kredit, atau dihitung dengan rumus :

$$\text{Days of inventory} = \frac{\text{persediaan rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih.

H<sub>2</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih .

H<sub>3</sub> : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Margin Laba Bersih.

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif. Desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini desain asosiatif yang digunakan adalah desain sosiatif kausal yaitu adanya hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang mengalami laba pada tahun 2011 sampai dengan 2014.

#### 3. Metode Analisa Data

Model tersebut ditransformasikan dalam bentuk regresi linier (*Regression Analysis*) yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

dimana:

$$Y = \text{Margin Laba Bersih}$$

- a = Konstanta ( nilai Y apabila  $X_1, X_2=0$ )
- $b_1, b_2$ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- $X_1$  = Perputaran Piutang
- $X_2$  = Perputaran Persediaan
- $\varepsilon$  = Error Term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data masih belum memenuhi uji normalitas data, terlihat bahwa masih ada titik-titik yang menjauh dari garis diagonal. Data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2: Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.766	.845		3.273	.002		
	Ln_X1	.338	.346	.156	.978	.334	.997	1.003
	Ln_X2	-.198	.182	-.174	1.089	.283	.997	1.003

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 <sup>a</sup>	.058	.007	.79790	2.280

- a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1
- b. Dependent Variable: Ln\_Y

Berdasarkan tabel di atas, dengan kriteria dari tabel Durbin - Watson terlihat nilai DW sebesar 2,280 dimana dari tabel DW nilai DL = 1,391 dan DU = 1,600 dan nilai 4-DL dan 4-DU (2,609 dan 2,400) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,600 < 2,280 < 2,400$ ) yang artinya dalam pengambilan keputusan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada di kisaran interval 1,600 dan 2,400. Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin – Watson (DW) sebesar 2,280, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

## Uji Heterokedastisitas



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas tidak terlihat ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 5: Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.766	.845		3.273	.002		
	Ln_X1	.338	.346	.156	.978	.334	.997	1.003
	Ln_X2	-.198	.182	-.174	1.089	.283	.997	1.003

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 dan variabel Ln\_X<sub>1</sub> dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,978 dengan signifikan 0,334. Untuk variabel Ln\_X<sub>2</sub> dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,089 dengan signifikan 0,283, maka menurut kriteria hasil uji-t menunjukkan bahwa :

1. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi 0,334 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,978 < 2,026$  yang berarti perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih.
2. Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi 0,283 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-1,089 < 2,026$  yang berarti perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih.

## Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 6: Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.438	2	.719	1.129	.334 <sup>b</sup>
	Residual	23.556	37	.637		
	Total	24.994	39			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 1,129 dengan tingkat signifikan 0,334 dan hasil  $F_{tabel}$  sebesar 3,252 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih perusahaan karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,129 < 3,252$  dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 <sup>a</sup>	.058	.007	.79790

a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1

Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut menunjukkan sebesar 0,007 atau 0,7 % artinya variasi perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan 0,7 % di dalam mengestimasi margin laba bersih, sedangkan sisanya 99,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20 dan setelah dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis, dan dari hasil pengujian secara parsial, variabel  $X_1$  yaitu perputaran piutang memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,978 < 2,026$  yang artinya  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penjualan yang dilakukan Perusahaan Makanan dan Minuman atau karena disebabkan banyaknya modal yang tertanam dalam piutang sehingga akan mengurangi Margin Laba Bersih yang dihasilkan. Sementara untuk variabel  $X_2$  yaitu Perputaran Persediaan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,089 < 2,026$  yang artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih. Hal tersebut bisa disebabkan Perusahaan Makanan dan Minuman dalam melakukan produksi selalu dalam jumlah yang besar sehingga persediaan yang tersedia dalam perusahaan tidak diimbangi dengan tingkat penjualan maka lebih banyak modal perusahaan yang digunakan untuk biaya penyimpanan persediaan. Sedangkan dari hasil Uji Statistik F atau secara simultan, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,129 < 3,252$  yang artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih. Hal tersebut bisa disebabkan karena Perusahaan Makanan dan Minuman mayoritas dalam memproduksi selalu dalam jumlah yang besar dan hal tersebut tidak diimbangi dengan volume penjualan yang tinggi pula sehingga akan terjadi *over investment* dalam persediaan dan kurangnya penjualan akan mengurangi Margin Laba Bersih perusahaan. Akibatnya operasi perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing ataupun hutang dibandingkan dengan menggunakan laba yang didapat dari hasil penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode tahun 2011-2014.

Dari hasil pengamatan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara teori menurut Kasmir (2012:250) besar kecilnya piutang dan persediaan yang terdapat dalam perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap laba perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang dan perputaran persediaan berputar tiap periode, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap margin laba bersih. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Margin Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode tahun 2011-2014.

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Perputaran Piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Margin Laba Bersih ditunjukkan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,978 < 2,026$ .
2. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Perputaran Persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Margin Laba Bersih ditunjukkan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,089 < 2,026$ .
3. Berdasarkan hasil uji F didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,129 < 3,252$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap terhadap Margin Laba Bersih.

### Saran

Dengan semua keterbatasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya baik kepada peneliti selanjutnya maupun investor perusahaan:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang mempunyai hubungan dengan piutang dan persediaan. Selain itu sebaiknya penggunaan sampel perusahaan agar lebih banyak dengan demikian diharapkan menambah pengetahuan pembaca.
2. Bagi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan memperhatikan pemberian pinjaman kredit bagi pelanggan ataupun pihak lain karena perputaran piutang yang terjadi akan sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Semakin cepat piutang dapat ditukar menjadi kas, resiko piutang dapat dikurangi sehingga kas yang diperoleh dapat dipergunakan untuk memperoleh laba yang lebih besar lagi. Demikian juga halnya dengan persediaan, agar pihak perusahaan memiliki persediaan secukupnya untuk menghindari resiko dalam persediaan jika persediaan itu berlebih maupun kurang, untuk itu pihak manajemen perlu membuat anggaran atau estimasi yang tepat akan target penjualan, sehingga persediaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alexandri, Moh, Benny, 2008, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta.
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Volume 1 Edisi Sembilan, Alih Bahasa Budijanto dkk., McGraw-Hill Irwin. Jakarta.
- Darsono dan Azhari, 2004, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Manullang, Marihot, Dearlina Sinaga, 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta.
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Buku 2*, Edisi Keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Munawir, S, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisa Kinerja Keuangan dan Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan kelima, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Stice, Earl K, James D, Stice, dan Fred Skousen, 2004, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Suharli, Michael, 2006, *Akuntansi Untuk Bisnis dan Jasa*, Penerbit Graha Ilmu, Makasar.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kesebelas, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wild, John J., K.R, Subramanyam, Robert F, Halsey, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Esther Theresia, 2009, *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Akuntansi, USU, Medan.
- Gunarto, 2007, *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Kabupaten Kudus*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sipangkar, Ellys Delfriana, 2009, *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Akuntansi, USU, Medan.